

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dijadwalkan berlangsung dari Juli 2023 hingga Januari 2024, mencakup periode penelitian selama kurang lebih tujuh bulan. Rencana penelitian ini dipilih dengan keyakinan bahwa bulan-bulan ini menyajikan waktu yang optimal dan efisien untuk melaksanakan penelitian yang diperlukan. Keseluruhan rentang waktu tersebut dirancang dengan seksama untuk memberikan ruang yang memadai guna mengumpulkan data, menganalisis temuan, dan menyusun kesimpulan yang berkualitas.

Tabel 3. 1 Timeline Penelitian

Waktu		Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
No	Kegiatan Penelitian	2023	2023	2024	2024	2024	2024	2024
1.	Pengajuan Judul	√						
2.	Penyusunan Proposal Bab 1-3		√	√	√	√	√	
3.	Sidang Penyusunan Proposal							√
4.	Penyebaran Kuisisioner Penelitian							√
5.	Penyusunan Bab 4 dan 5							√
6.	Sidang Akhir Penelitian							√

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

Penelitian ini melibatkan Guru SMK Negeri yang berada di Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, sebagai subjek penelitian. Pemilihan lokasi atau objek penelitian ini disarankan karena Guru SMK Negeri di Kota Jakarta Timur memiliki permasalahan yang sejalan dengan fokus penelitian, terutama dalam konteks dampak motivasi kerja terhadap *organizational citizenship behavior* (OCB) melalui kepuasan kerja. Keputusan ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan relevan terkait variabel-variabel yang tengah diteliti.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai studi korelasional, yang bertujuan untuk mengeksplorasi potensi pengaruh motivasi kerja terhadap *organizational citizenship behavior* (OCB) melalui kepuasan kerja. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui metode survei, menggunakan kuesioner dan angket yang disebar secara langsung untuk mendapatkan data primer (Sunarsi, 2021). Oleh karena itu, pendekatan penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif, fokus pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara berbagai variabel, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif ini mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam terkait fenomena yang diteliti, dengan menekankan analisis hubungan antarvariabel, tanpa mencakup proses atau nilai-nilai yang mendasarinya (Sugiyono, 2010).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada suatu area generalisasi yang melibatkan objek atau subjek dengan atribut dan karakteristik tertentu yang sedang diselidiki oleh peneliti, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan (Sunarsi, 2021). Populasi tidak terbatas hanya pada entitas hidup; sebaliknya, itu mencakup seluruh gambaran objek penelitian yang akan dianalisis (Sunarsi, 2021). Konsep populasi tidak hanya membatasi diri pada jumlah objek yang tengah dianalisis, tetapi juga mencakup semua atribut dan sifat khusus yang dimiliki oleh objek yang bersangkutan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 269 Guru dari berbagai SMK Negeri yang ada di daerah Kota Jakarta Timur. (Sugiyono, 2010).

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari total jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dapat diartikan sebagai representasi terpilih dari populasi yang diambil melalui prosedur tertentu, dengan harapan bahwa sampel tersebut dapat mencerminkan populasi secara keseluruhan. Pengambilan sampel diperlukan ketika populasi yang akan diselidiki berskala besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk menyelidiki setiap elemen dalam populasi. Keterbatasan ini bisa disebabkan oleh batasan sumber daya, waktu, dan tenaga peneliti. Pentingnya sampel terletak pada kemampuannya untuk secara akurat

merepresentasikan karakteristik dan variasi yang ada dalam populasi (Sunarsi, 2021).

Dalam konteks penelitian ini, digunakan Teknik Probability Sampling sebagai metode pengambilan sampel, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Teknik ini memberikan landasan yang adil dan obyektif dalam menentukan sampel yang mewakili populasi secara keseluruhan. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah proportionate stratified random sampling. Teknik ini dipilih ketika populasi memiliki anggota yang bersifat tidak homogen dan terstruktur secara proporsional. Berikut perhitungan sampel yang dilakukan dengan pendekatan Slovin (Cahyadi, 2022):

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Total Populasi

e = Batas kesalahan

Penentuan besaran sampel dalam penelitian menggunakan pendekatan rumus Slovin bergantung pada nilai tingkat kesalahan yang digunakan. Semakin besar tingkat kesalahan yang dipilih, semakin kecil

jumlah sampel yang diperlukan. Dalam hal ini, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar **5%**, dikarenakan peneliti mengakui bahwa hasil penelitian tidak dapat mencapai tingkat kesempurnaan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 269 guru. Oleh karena itu, besaran sampel yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$269$$

$$n = \frac{269}{(1 + 269(5\%)^2)}$$

$$269$$

$$n = \frac{269}{(1 + 269(0,05)^2)}$$

$$269$$

$$n = \frac{269}{(1 + 269(0,0025))}$$

$$269$$

$$n = \frac{269}{(1 + 0,53)}$$

$$269$$

$$n = \frac{269}{(1,53)}$$

$$n = 160,8371$$

$$n \approx 161$$

Dengan mengacu pada perhitungan besaran sampel yang dihasilkan dari rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, ditemukan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 161.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

Sekolah	Jumlah Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
SMK Negeri 24	67 Guru	$(67/269) \times 161$	40
SMK Negeri 66	24 Guru	$(24/269) \times 161$	14
SMK Negeri 58	68 Guru	$(68/269) \times 161$	41
SMK Negeri 52	53 Guru	$(53/269) \times 161$	32
SMK Negeri 48	57 Guru	$(57/269) \times 161$	34
Jumlah	269		161

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

3.4 Pengembangan Instrumen

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel mediasi. Variabel bebas melibatkan motivasi kerja (X), variabel terikat adalah *organizational citizenship behavior* (OCB) (Y), sedangkan variabel mediasinya adalah kepuasa kerja (Z). Definisi konseptual dan definisi operasional untuk setiap variabel dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Penelitian

A. Organizational Citizenship Behavior (OCB)

1) Definisi Konseptual

Organizational citizenship behavior (OCB) mencakup

tindakan kerja sukarela yang dilakukan tanpa adanya tekanan terhadap aspek-aspek yang mengedepankan organisasi, dan menciptakan lingkungan dimana karyawan berperilaku lebih dari sekadar memenuhi kewajiban kerja, melainkan memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan efektivitas organisasi secara keseluruhan.

2) Definisi Operasional

Organizational citizenship behavior (OCB) merupakan konsep yang mencakup berbagai dimensi perilaku yang dapat diukur untuk mengevaluasi kontribusi positif anggota organisasi di luar tugas-tugas utama pekerjaan mereka. Untuk mengukur *organizational citizenship behavior* (OCB) dalam konteks penelitian ini, pendekatan dengan menggunakan beberapa indikator menjadi pilihan yang rasional yaitu, pertama *conscientiousness*, kedua *sportsmanship*, ketiga *courtesy*, dan keempat *civic virtue*. Operasionalisasi *organizational citizenship behavior* (OCB) melibatkan pengukuran empiris untuk menilai perilaku-perilaku ini dalam konteks organisasi.

3) Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen variabel *organizational citizenship behavior* (OCB) ini merupakan kisi-kisi yang

digunakan untuk mengukur variabel *organizational citizenship behavior* (OCB) yang akan diujicobakan. Kisi-kisi ini dikembangkan dari beberapa jurnal acuan dalam penelitian ini. Berikut kisi-kisi instrument variabel *organizational citizenship behavior* (OCB).

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen OCB

No.	Indikator	Butir Uji Coba			Butir Final		Sumber
		(+)	(-)	Drop	(+)	(-)	
1	Altruism	1,2,3	-	1	1,2	-	(Wahyuni dkk., 2021) ; (Setyaningsih dkk., 2023)
2	Conscientiousness	4,5	6	-	3,4	5	
3	Sportmanship	7,8,9	-	1	6,7	-	
4	Courtesy	10,11,12	-	1	8,9	-	
5	Civic Virtue	13,14,15	-	-	10,11,12	-	

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

B. Motivasi Kerja

1) Definisi Konseptual

Motivasi kerja memiliki peran sentral sebagai faktor pendorong individu, baik yang bersumber dari internal maupun eksternal, untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu. Motivasi internal dapat tercermin dalam upaya memenuhi kepuasan pribadi, sementara motivasi eksternal dapat tercermin dalam penetapan tujuan yang spesifik dan dapat dicapai dalam periode waktu tertentu. Ini melibatkan dorongan psikologis dan emosional yang mendorong individu untuk

menginvestasikan energi, waktu, dan usaha mereka guna mencapai hasil yang diinginkan.

2) Definisi Operasional

Motivasi kerja sebagai kekuatan penggerak individu untuk melibatkan diri dalam kegiatan pekerjaan, dapat dikelompokkan menjadi dua dimensi utama yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Untuk mengukur motivasi kerja dalam konteks penelitian ini, pendekatan dengan menggunakan beberapa indikator menjadi pilihan yang rasional yaitu, pertama prestasi kedua pengukuran, ketiga hubungan sosial, keempat keamanan, dan kelima pertumbuhan mencerminkan dorongan untuk menggali potensi diri dan keterampilan.

3) Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen variabel motivasi kerja ini merupakan kisi- kisi yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi kerja yang akan diuji cobakan. Kisi-kisi ini dikembangkan dari beberapa jurnal acuan dalam penelitian ini. Berikut kisi-kisi instrument variabel motivasi kerja.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Kerja

No.	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final		Sumber
		(+)	(-)		(+)	(-)	
1	Prestasi	2,3	1	1	2	1	(Krisnawati & Manuaba, 2022) ; (Elazhari dkk., 2021)
2	Pengakuan	4,5,6	-	-	3,4,5	-	
3	Hubungan Sosial	8,9	7	1	7	6	
4	Keamanan	10,11,12	-	1	8,9	-	
5	Pertumbuhan	13,14,15	-	-	10,11,12	-	

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

C. Kepuasan Kerja

1) Definisi Konseptual

Kepuasan kerja melibatkan persepsi individu terhadap berbagai aspek pekerjaan dan lingkungan kerja. Ketika karyawan memiliki perasaan kepuasan pekerjaan maka dapat meningkatkan kinerjanya dalam bekerja sehingga membuat keadannya memberikan efek yang baik bagi perusahaan.

2) Definisi Operasional

Kepuasan kerja memiliki potensi untuk menjadi pendorong yang mendorong individu untuk meningkatkan kinerja dan mencapai hasil optimal dalam konteks pekerjaan. Untuk mengukur kepuasan kerja dalam konteks penelitian ini, pendekatan dengan menggunakan beberapa indikator menjadi pilihan yang rasional yaitu, pertama kepuasan terhadap pekerjaan, kedua kepuasan

terhadap gaji, ketiga kepuasan terhadap rekan kerja, keempat kepuasan terhadap atasan, dan kelima kepuasan terhadap kondisi kerja.

3) Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen variabel kepuasan kerja ini merupakan kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur variabel kepuasan kerja yang akan diuji cobakan. Kisi-kisi ini dikembangkan dari beberapa jurnalacuan dalam penelitian ini. Berikut kisi-kisi instrument variabel kepuasan kerja.

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Kepuasan Kerja

No.	Indikator	Butir Uji Coba			Butir Final		Sumber
		(+)	(-)	Drop	(+)	(-)	
1	Kepuasan terhadap Pekerjaan	1,2,3	-	1	1,2	-	(Putri & Hidayat, 2022) ; (Sholihin, 2021)
2	Kepuasan terhadap Gaji	5,6	4	1	4	3	
3	Kepuasan terhadap Rekan Kerja	7,9	8	-	6,8	7	
4	Kepuasan terhadap Atasan	10,11,12	-	1	10,11	-	
5	Kepuasan terhadap Kondisi Kerja	13,14	15		12,13	14	

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

3.4.2 Skala Penelitian

Rentang pengukuran adalah standar pengukuran yang akan dipakai oleh peneliti untuk menilai variabel penelitian. Dalam konteks ini, skala yang diterapkan adalah skala likert. Skala Likert

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok individu terhadap fenomena sosial. Skala yang dipersembahkan dalam penelitian ini terdiri dari empat pilihan jawaban. Pilihan ini dipilih untuk menghindari jawaban tengah yang dapat memberikan arti ganda, sehingga responden harus membuat keputusan atau memberikan jawaban yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dari kriteria tertentu. Skala likert yang diterapkan dalam penelitian ini memiliki empat pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Skor Penilaian Skala Likert

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada upaya sadar untuk mengumpulkan data secara sistematis dengan menerapkan prosedur standar. Dalam kerangka penelitian ini, metode pengumpulan data yang dipilih adalah menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan yang tersusun secara terstruktur dan diberikan kepada responden untuk diisi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kumpulan pertanyaan yang dirancang untuk menghimpun informasi mengenai motivasi kerja (X) variabel bebas, *organizational citizenship behavior* (OCB) (Y) variabel terikat, dan kepuasan kerja (Z) variabel mediasi. Pendekatan kuesioner dipilih untuk memastikan pengumpulan data yang sistematis dan dapat diandalkan dalam menggali persepsi serta pengalaman responden terkait variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Dengan demikian, teknik ini diimplementasikan sebagai instrumen pengumpulan data yang tanggap terhadap kompleksitas hubungan antarvariabel yang diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang melibatkan pengolahan data yang telah terkumpul dengan menggunakan berbagai teknik sehingga menghasilkan susunan data yang terorganisir sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab permasalahan atau menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan (I. R. Dewi dkk., 2022). Proses ini memanfaatkan berbagai teknik yang ada untuk memastikan data dapat diinterpretasikan dengan efektif.

Lebih lanjut, teknik analisis data merujuk pada cara atau metode yang diterapkan dalam mengolah data guna menghasilkan informasi yang relevan. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan

kuantitatif dipilih sebagai metode analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan. Selain itu, digunakan perangkat lunak *Partial Least Square* (PLS) sebagai alat bantu dalam proses analisis data.

Pendekatan kuantitatif dipilih dengan pertimbangan untuk memberikan kerangka analisis yang lebih terstruktur dan dapat diukur secara numerik, sesuai dengan tujuan penelitian yang mengedepankan penggunaan data kuantitatif. Penggunaan *Partial Least Square* (PLS) sebagai perangkat lunak analisis data menunjukkan kecanggihan dan akurasi dalam memproses data kuantitatif yang kompleks, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih mendalam dan terperinci

Penulis menggunakan *Partial Least Square* karena penelitian ini merupakan variabel laten yang dapat diukur berdasarkan pada indikator- indikatornya sehingga penulis dapat menganalisis dengan perhitungan yang jelas dan terperinci. Selanjutnya, tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk mengkonfirmasi teori dan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten (Sidiq dkk., 2019).

3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi data dengan menguraikan atau menggambarkan informasi yang telah

terhimpun tanpa maksud untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi, sesuai dengan definisi (Sugiyono, 2010). Metode analisis deskriptif mencakup serangkaian teknik pengumpulan, pengorganisasian, peringkasan, dan penyajian data kuantitatif dengan tujuan memperoleh gambaran singkat dan cepat mengenai peristiwa yang direpresentasikan oleh data tersebut.

Dalam konteks analisis deskriptif, pengukuran dilakukan melibatkankonsep seperti rata-rata, modus, median, persentase, indeks, persentil, kuartil, dan sebagainya. Selain itu, teknik penyajian data visual, seperti tabel, grafik, dan bentuk visual lainnya, digunakan sebagai alat untuk mempercepat dan merangkum penyampaian informasi dalam analisis deskriptif.

Penggunaan berbagai teknik pengukuran dan penyajian visual dalam analisis deskriptif mengilustrasikan pendekatan yang komprehensif dan sistematis dalam menggambarkan serta merangkum data. Dengan demikian, metode ini memberikan landasan yang solid untuk pemahaman yang mendalam terhadap informasi yang terkandung dalam dataset.

3.6.2 Analisis Data Statistik

Dalam kerangka penelitian ini, analisis data

diterapkan melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan model *Structural Equation Modeling* (SEM) yang bertumpu pada komponen atau varian. Berbeda dengan SEM yang berfokus pada kovarian, PLS lebih cenderung menjadi model prediktif. Keunggulan PLS terletak pada kekuatannya yang tidak bergantung pada asumsi distribusi normal yang banyak, dan ukuran sampel yang digunakan pun tidak harus besar. Penelitian ini menerapkan analisis dalam tiga tahap, melibatkan:

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis pada outer model digunakan untuk memastikan bahwa pengukuran yang digunakan merupakan ukuran yang layak. Analisis outer model adalah suatu model pengukuran yang mengaitkan indikator dengan variabel laten. Untuk melakukan analisis ini, beberapa indikator dievaluasi, termasuk *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

a. *Convergent Validity*

Convergent validity adalah metode pengukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana indikator mencerminkan variabel dengan benar. Tingkat validitas diukur melalui nilai outer loadings, di mana nilai di atas 0,7 dianggap tingkat validitas yang tinggi.

Namun, dalam beberapa kasus, nilai toleransi sebesar 0,5 juga dapat diterima. Oleh karena itu, jika nilai outer loadings $> 0,5$, masih dianggap sebagai indikator yang valid.

b. Discriminant Validity

Discriminant validity digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana konstruk memiliki pemisahan yang memadai. Ini dicapai dengan membandingkan nilai loading pada konstruk yang bersangkutan dengan nilai loading pada konstruk lain. Penilaian ini melibatkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Indikator dianggap valid jika nilai $AVE > 0,5$.

c. Composite Reliability

Composite reliability digunakan untuk menilai konsistensi indikator dalam merepresentasikan variabel. Data dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* $> 0,6$. Selain itu, nilai *cronbach's alpha* juga dapat digunakan sebagai indikator reliabilitas, di mana nilai di atas 0,6 menunjukkan tingkat reliabilitas yang memadai.

Tabel 3. 7 Rule of Thumbs Outer Model

Validasi dan Reliabilitas	Parameter	Rule of Thumbs
<i>Convergent Validity</i>	<i>Loading Factor</i>	> 0,70 untuk <i>confirmatory research</i> > 0,60 untuk <i>explanatory research</i>
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	> 0,50 untuk <i>confirmatory dan explanatory research</i>
<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading</i>	> 0,70 untuk setiap variabel
	Akar kuadrat AVE (<i>FornellLacker Creterium</i>)	Akar kuadrat AVE > korelasi antar konstruk laten
<i>Reliabilitas</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	> 0,70 untuk <i>confirmatory research</i> > 0,60 untuk <i>explanatory research</i>
	<i>Composite reliability</i>	> 0,70 untuk <i>confirmatory research</i> > 0,60 masih dapat diterima untuk <i>explanatory research</i>

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

2. Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis inner model dilakukan untuk memastikan kekuatan dan akurasi dari model struktural yang telah dibangun. Pada analisis inner model ini, terdapat beberapa parameter evaluasi yang digunakan, termasuk R-square (R^2), T-Statistic, F-Square (F^2), dan Variance Inflation Factor (VIF).

a. R-Square (R^2)

R-Square digunakan untuk mengukur sejauh mana

variasi perubahan variabel eksogen dapat menjelaskan variabel endogen. Sebuah nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

b. T-Statistic

Uji T-Statistic digunakan untuk menguji signifikansi dari jalur yang diajukan dalam hipotesis. Pendekatan statistik digunakan dengan tingkat signifikansi alpha sebesar 5%. Jika nilai t-statistic > 1,96, maka hipotesis dapat diterima.

c. F-Square (F^2)

Uji F-Square bertujuan untuk menilai signifikansi hubungan antar variabel. Jika nilai $F^2 = 0,02$, maka dikatakan bahwa hubungan antar variabel rendah. Sebaliknya, nilai $F^2 = 0,15$ menunjukkan hubungan sedang, dan jika nilai $F^2 = 0,35$, maka hubungan antar variabel dianggap besar.

d. Variance Inflation Factor (VIF)

Variance Inflation Factor digunakan untuk mengevaluasi adanya kolinearitas. Kolinearitas adalah fenomena di mana dua atau lebih variabel bebas atau konstruk eksogen memiliki korelasi tinggi, yang dapat melemahkan kemampuan prediksi model. Sebuah nilai VIF yang kurang dari 5 dianggap sesuai, sementara nilai di atas 5 menunjukkan adanya kolinearitas antar konstruk.

Tabel 3. 8 Rule of Thumbs Inner Model

Kriteria	Rule of Thumbs
T-Statistics	> 1,96 (signifikansi level 5%)
R-Square (R²)	0,75 Menunjukkan model kuat 0,50 Menunjukkan model moderate 0,25 Menunjukkan model lemah
F-Square (F²)	0,02 Menunjukkan model lemah 0,15 Menunjukkan model moderate 0,35 Menunjukkan model kuat
Variance Inflation Factor (VIF)	VIF < 5 Jika > 5 diindikasikan adanya kolinearitas.

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2023)

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Direct Effect (Pengaruh Langsung): *Path Coefficient* (Koefisien Jalur)

Analisis direct effect bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Evaluasi

dilakukan berdasarkan kriteria berikut:

1) Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Pengujian path coefficient digunakan untuk menganalisis pengaruh langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Koefisien jalur menunjukkan arah pengaruh antara variabel tersebut. Jika koefisien jalur positif, maka pengaruh variabel independen searah dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika koefisien jalur negatif, pengaruh keduanya berlawanan arah.

2) Nilai Probabilitas/Signifikansi (P-Value)

Kriteria uji path coefficient dalam penelitian ini melibatkan:

- a) Jika nilai p-value $< 0,05$, maka pengaruh antara variabel dianggap signifikan.
- b) Jika nilai p-value $> 0,05$, maka pengaruh antara variabel dianggap tidak signifikan.

b. Analisis Indirect Effect (Pengaruh Tidak Langsung)

Analisis efek tidak langsung dilakukan untuk menguji dampak tidak langsung dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen melalui

variabel intervening atau mediasi.

Kriteria dalam analisis efek tidak langsung dalam penelitian ini melibatkan:

1) Nilai Probabilitas/Signifikansi (P-Value) $< 0,05$

Nilai p-value kurang dari 0,05 mengindikasikan signifikansi data, menunjukkan bahwa ada pengaruh tidak langsung. Ini menyiratkan bahwa variabel intervening memiliki peran dalam memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Nilai Probabilitas/Signifikansi (P-Value) $> 0,05$

Nilai p-value lebih dari 0,05 menunjukkan ketidaksignifikan data, menandakan bahwa tidak ada pengaruh tidak langsung yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel intervening tidak memiliki peran yang signifikan dalam memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.